



► LAYANAN BERHENTI MEROKOK

## Ruang Konsultasi Jadi Bilik Laktasi

Sebagian besar puskesmas di Kota Jogja telah menyediakan ruang khusus konsultasi berhenti merokok bagi perokok sejak 2011 lalu. Namun layanan tersebut sepi peminat, bahkan hampir tidak ada perokok berkonsultasi langsung. Bagaimana kondisinya, berikut laporan wartawan Harian Jogja, Ujang Hasanudin.

Selasa (30/3), Puskesmas Umbulharjo 1 ramai pengunjung yang akan berobat di fasilitas kesehatan yang terletak di Jalan Veteran Nomor 43 tersebut. Masyarakat hilir mudik masuk ke ruang pendaftaran maupun ruang poli umum.

Awalnya di salah satu bagian puskesmas disediakan ruangan khusus untuk konsultasi merokok di puskesmas tersebut. Namun karena sepi peminat, ruangan itu dialihfungsikan. "Awalnya ada ruang khusus, tapi sekarang sudah diganti menjadi ruang laktasi," kata petugas Bagian Promosi Kesehatan



Harian Jogja/Ujang Hasanudin

**Petugas promosi** kesehatan Puskesmas Umbulharjo I, Hasta Apriani, menunjukkan ruang khusus konsultasi berhenti merokok yang berubah jadi ruang laktasi.

Puskesmas Umbulharjo I, Hasta Apriani.

Perempuan yang karib disapa Tata ini sudah lama menjadi petugas Promosi Kesehatan yang berhubungan langsung dengan kesehatan masyarakat, termasuk di dalamnya kampanye antirokok di wilayah Puskesmas Umbulharjo I.

Awalnya ada ruang khusus layanan konsultasi khusus merokok, sementara ruang tersebut tidak pernah digunakan sehingga diganti menjadi ruang laktasi yang lebih dibutuhkan pengunjung puskesmas.

### Ruang Konsultasi...

Sejauh ini belum ada satu pun warga atau perokok yang datang langsung ingin berkonsultasi berhenti merokok. Layanan konsultasi berhenti merokok tetap diberikan ketika ada masyarakat sakit dan datang untuk berobat dengan keluhan seperti batuk pilek, sesak, atau berkaitan dengan penyakit paru-paru.

Setelah berobat, dokter poli umum biasanya langsung memberikan edukasi untuk berhenti merokok. "Biasanya pelayanan umum periksa dokter karena sakit, kemudian dikonseling untuk berhenti merokok," ucap Tata.

Selain melalui edukasi langsung di puskesmas, Puskesmas Umbulharjo 1 juga aktif memberikan edukasi ke masyarakat langsung.

Terbukti sampai saat ini sudah ada sekitar 10 Rukun Warga (RW) yang mendeklarasikan gerakan tanpa asap rokok.

Menurut Tata gerakan tersebut awalnya berdasarkan edukasi, kemudian masyarakat mendeklarasikan wilayah bebas asap rokok. Deklarasi bebas asap rokok tersebut di antaranya melarang merokok di dalam rumah, di depan ibu hamil, anak balita, dan lansia, serta tidak merokok dalam pertemuan tingkat RT dan RW.

Dari hasil evaluasi di 10 RW yang sudah mendeklarasikan diri, belum semuanya mematuhi. "Masih ada satu dua warga merokok di dalam rumah," ucap dia.

Memang tidak ada sanksi bagi pelanggar komitmen bersama. Sebab mengenai hal itu diserahkan kepada tokoh masyarakat setempat karena deklarasi bebas asap rokok diinisiasi sendiri oleh masyarakat. Puskesmas sifatnya hanya memfasilitasi dan mengedukasi.

### Diberi Edukasi

Kondisi serupa juga terjadi di Puskesmas Gondokusuman I. Tidak ada ruang khusus merokok di puskesmas tersebut. Layanan konsultasi berhenti merokok tetap ada, tetapi didasarkan pada masyarakat yang berobat karena sakit, lantas diberi edukasi agar berhenti merokok.

"Kalau ada pasien ada indikasi terkena penyakit karena merokok diedukasi di poli masing-masing di layanan poli umum atau ada caten [calon pengantin] konsultasi psikolog. Kalau calon suami, diminta kurangi atau berhenti merokok," kata Bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Gondokusuman I, Hilman Tamimi.

"Kalau untuk permintaan sendiri

[perokok yang konsultasi langsung ingin berhenti merokok] masih jarang kami temui," kata Hilman.

Dengan tidak adanya masyarakat yang datang langsung konsultasi berhenti merokok, ruang khusus konsultasi berhenti merokok tidak disediakan.

"Sampai saat ini masih tergabung, belum ada ruang tersendiri, gabung dengan ruang konsultasi psikologi, gabung dengan konsultasi gizi karena itu paling banyak diakses," ucap dia.

Sama dengan Puskesmas Umbulharjo 1, Puskesmas Gondokusuman I juga aktif mengedukasi ke wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Sampai saat ini sudah ada 6-8 RW yang sudah mendeklarasikan bebas asap rokok di wilayah.

Ia mengklaim wilayah yang mendeklarasikan diri bebas asap rokok cukup efektif mengatur para perokok agar tidak merokok sembarangan. Program deklarasi wilayah bebas asap rokok tiap RW tersebut dimulai sejak 2016 lalu atau setelah adanya Perda Kawasan Tanpa Rokok.

Sementara itu Kepala Dinas Kesehatan Jogja, Ema Rahmi Aryani mengatakan layanan konsultasi berhenti merokok di puskesmas sudah dilakukan sebelum adanya Perda KTR. Upaya tersebut sebagai tindak lanjut adanya sensus yang menyatakan banyak anak yang merokok. "Maka kami layani konsultasi berhenti merokok untuk mengurangi [pertumbuhan] para perokok [usia dini]," kata dia.

Emma mengakui tidak ada ruang khusus konsultasi berhenti merokok karena keterbatasan tempat sehingga layanan tersebut digabung dengan konsultasi gizi, psikolog, dan kesehatan lingkungan.

Meski jarang yang datang langsung perokok untuk berkonsultasi berhenti merokok, layanan tersebut tetap ada. Karena ada orang yang berobat karena sakit yang berkaitan dengan pernafasan dan paru-paru kemudian diedukasi oleh dokter dan petugas.

Selain itu, Dinkes juga gencar mengkampanyekan kawasan bebas asap rokok di wilayah. Menurut dia, sampai saat ini sudah ada 230 RW yang mendeklarasikan kawasan bebas asap rokok dan jumlah tersebut akan terus bertambah senyampang kesadaran masyarakat.

"Masyarakat yang merasa membutuhkan bukan kita tunjuk RW ini [untuk mendeklarasikan kawasan bebas asap rokok. Karena itu kebutuhan mereka," kata Emma. (hasanudin@harianjogja.com)

| Instansi                  | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|---------------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Kesehatan        | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |
| 2. Puskesmas Umbulharjo I |              |       |                 |

Yogyakarta, 06 September 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005